

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Pendidikan Akhlak bagi Perempuan dalam Kitab Akhlaq lil Banat Jilid 3 karya Umar bin Ahmad Ba roja*, maka kesimpulan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Akhlak bagi Perempuan dalam Kitab *Akhlaq lil Banat Jilid 3*

Konsep pendidikan akhlak bagi perempuan dalam Kitab Akhlaq Lil Banat Jilid 3 karya Umar bin Ahmad Ba roja berpusat pada pembentukan karakter muslimah yang beradab, memiliki kesadaran moral, serta mampu menjaga kehormatan diri dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Konsep ini menempatkan perempuan sebagai subjek moral yang tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dalam kitab ini tidak hanya berorientasi pada perilaku lahiriah, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual perempuan. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan meliputi sikap religius, menjaga rasa malu (*hayā'*), kesopanan, tanggung jawab, menjaga kehormatan diri, serta etika dalam berbicara, berpakaian, makan, berjalan, dan berinteraksi. Dengan demikian, konsep pendidikan akhlak dalam

kitab ini bertujuan membentuk perempuan yang berakhlak mulia, bermartabat, dan mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, kitab ini menekankan pentingnya penanaman akhlak sejak dini agar nilai-nilai tersebut tumbuh menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang. Pendidikan akhlak dipandang sebagai proses yang bertahap, berkelanjutan, dan memerlukan pembinaan secara konsisten. Untuk mewujudkan konsep tersebut, Umar bin Ahmad Ba roja menggunakan metode pendidikan berupa nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan pengendalian diri. Melalui metode tersebut, nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam kitab ini memiliki karakteristik yang praktis, aplikatif, dan relevan dalam membentuk kepribadian perempuan secara utuh.

2. Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Akhlaq lil Banat Jilid 3* terhadap Degradasi Moral Remaja Perempuan di Era Digital

Konsep pendidikan akhlak dalam Kitab Akhlaq Lil Banat Jilid 3 memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi moral remaja perempuan di era digital saat ini. Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan berbagai kemudahan, namun juga menghadirkan tantangan dalam pembentukan akhlak, seperti menurunnya rasa malu (*ḥayā'*), berkurangnya etika dalam berkomunikasi, meningkatnya perilaku konsumtif, serta munculnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku di ruang digital. Dalam konteks tersebut, konsep pendidikan akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter muslimah yang

beradab, memiliki kesadaran moral, dan mampu menjaga kehormatan diri menjadi sangat relevan untuk diterapkan.

Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab, seperti menjaga rasa malu (ḥayā'), menjaga lisan, tanggung jawab, kesopanan, serta etika dalam pergaulan, dapat menjadi pedoman bagi remaja perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era digital. Remaja yang memiliki kesadaran moral dan kemampuan menjaga kehormatan diri akan lebih mampu mengontrol perilaku, menyaring pengaruh negatif media sosial, serta menggunakan teknologi secara bijaksana. Selain itu, ajaran tentang adab dalam berbicara dan berinteraksi juga relevan dalam membangun etika komunikasi yang santun di ruang digital dan mencegah perilaku negatif seperti cyberbullying maupun penyalahgunaan media sosial.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, kitab ini menggunakan metode pendidikan berupa pembiasaan, keteladanan, dan nasihat yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui metode tersebut, nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menjadi bagian dari karakter dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, konsep pendidikan akhlak dalam Kitab Akhlaq Lil Banat Jilid 3 tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam menjawab problem degradasi moral remaja perempuan di era digital.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi pendidik Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam *Kitab Akhlaq Lil Banat* Jilid 3 dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam pembelajaran akhlak, khususnya untuk membentuk karakter remaja perempuan yang mampu menjaga adab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan digital. Integrasi nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan pendampingan moral kepada anak perempuan, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan media sosial. Penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini melalui keteladanan, komunikasi yang baik, dan pengawasan yang proporsional menjadi faktor penting dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

Ketiga, bagi remaja perempuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam *Kitab Akhlaq Lil Banat* Jilid 3 sebagai pedoman dalam bersikap, berinteraksi, serta menggunakan media digital secara bijaksana, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan moral di era digital tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena berfokus pada analisis isi terhadap satu kitab. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan

menggunakan pendekatan empiris melalui observasi, wawancara, atau studi lapangan guna menguji implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dalam kehidupan remaja. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan mengkaji kitab-kitab akhlak lainnya atau membandingkan konsep pendidikan akhlak klasik dengan tantangan moral kontemporer sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.